

ABSTRAK

Nurul Hasanah, 2025, Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Emosional Generasi Z di Kabupaten Pamekasan, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Dosen Pembimbing: Sri Rizqi Wahyuningrum, M. Si.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Kesejahteraan Emosional, Generasi Z

Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan yang ditandai dengan penerapan aturan yang sangat ketat, kurangnya komunikasi dua arah, serta penggunaan hukuman sebagai alat utama dalam mendisiplinkan anak. Pola asuh ini sering kali membatasi kebebasan anak dan mengabaikan kebutuhan emosionalnya. Generasi Z yang lahir antara tahun 1997–2012 merupakan kelompok usia yang sedang berada dalam masa remaja hingga dewasa awal, dan sangat rentan terhadap tekanan emosional yang muncul dari lingkungan keluarga, terutama akibat pola pengasuhan yang otoriter. Kesejahteraan emosional menjadi aspek penting dalam perkembangan generasi ini agar dapat tumbuh dengan sehat secara mental dan mampu menghadapi tantangan kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap kesejahteraan emosional Generasi Z di Kabupaten Pamekasan, serta seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 400 responden dari kalangan Gen-Z di Kabupaten Pamekasan, yang diperoleh melalui teknik *simple random sampling* dengan rumus Slovin. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarluaskan secara daring melalui Google Form, dan telah diuji validitas, reliabilitas, normalitas, serta linearitasnya.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan emosional, dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima. Nilai α sebesar 79,001, yang menunjukkan bahwa jika tidak terdapat pola asuh otoriter dari orang tua, maka tingkat kesejahteraan emosional diperkirakan sebesar 79,001. Nilai β sebesar 0,094 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pola asuh otoriter akan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan emosional sebesar 0,094. Pengaruh ini bersifat positif, artinya semakin tinggi pola asuh otoriter, semakin tinggi pula kesejahteraan emosional anak. Meskipun umumnya pola asuh otoriter dikaitkan dengan dampak negatif, hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor budaya yang memandang pola asuh tersebut sebagai bentuk perhatian atau tanggung jawab orang tua. Selain itu, faktor lain seperti dukungan sosial, kepribadian anak, atau lingkungan juga mungkin berperan namun tidak dibahas dalam penelitian ini.